

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020 seluruh dunia mendapatkan musibah besar, musibah tersebut adalah sebuah virus yang diberi nama sebagai COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*). Virus COVID-19 ini dapat menyebar dengan sangat cepat melalui droplet. Seluruh dunia dan aspek dalam kehidupan manusia mendapatkan dampak negatif yang besar dan salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Pendidikan mendapatkan dampak negatif yang cukup besar dari pandemi COVID-19, salah satunya adalah pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Para pendidik dan peserta didik diwajibkan untuk tetap berada di rumah dan menjalankan pembelajaran Daring (dalam jaringan). Setijadi (2005) menyebutkan pendidikan daring adalah pendidikan dimana peserta didik mempunyai jarak yang jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Di akhir tahun 2022 Indonesia memasuki masa transisi pandemi COVID-19 ke masa endemi, dimana pendidikan dapat melakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagian besar sekolah di Indonesia menggunakan metode *Blended learning*.

Rasheed dkk. (2020) menyebutkan *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan manfaat yang diberikan oleh pembelajaran tatap muka dan Daring. Onde dkk. 2021 (dalam Mukarromah, 2022) menyebutkan pelaksanaan *blended learning* dilakukan dengan membagi satu kelas ke dalam dua rombongan belajar dengan menggunakan sistem bergantian setiap minggunya. Dimana masing-masing rombongan belajar akan bergantian melakukan proses pembelajaran secara daring dan pertemuan tatap muka. Partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran merupakan hal yang sangat penting khususnya pada pembelajaran bahasa. Di sekolah dasar peserta didik mempelajari 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dan bahasa Inggris. Di masa revolusi industri 4.0 penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat.

Sekolah diberi kebebasan untuk memasukan mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan (Kaltsum, 2016). Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal wajib bagi semua peserta didik Sekolah Dasar dari kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu yang disediakan adalah 2 jam pelajaran.

Pada tahun 2012 terjadi perubahan pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris di Sekolah Dasar, pemerintah memiliki rencana untuk mengganti kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki model pendidikan *Student Center* yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Namun guru tetap berperan aktif dalam proses pembelajaran karena salah satu prinsip pengelolaan pembelajaran adalah guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran (Dewi dkk., 2022). Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga tergambar dalam definisi pendekatan yang berpusat pada anak. Dalam Sujiono (2013) partisipasi peserta didik sebagai suatu kegiatan belajar di mana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya.

Pada dasarnya peserta didik harus aktif selama proses pembelajaran tanpa diminta secara naluriah akan berpartisipasi atau melibatkan dirinya dalam setiap proses pembelajaran. Sebuah pembelajaran dikatakan tercapai tujuannya jika seluruh peserta didik aktif berpartisipasi tanpa terkecuali. Partisipasi pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting, tujuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila ada keinginan dari dalam diri peserta didik tersebut. Agar tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat, maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu menciptakan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adisti Rizma Wihartanti, 2022

PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR PADA BLENDED LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa penelitian tentang partisipasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris pernah dilakukan oleh peneliti lain, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dkk. (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik penting dalam proses pembelajaran dan partisipasi peserta didik muncul dari partisipasi peserta didik dalam bertanya, menjawab, dan juga mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil analisis di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi, mata pelajaran bahasa Inggris kurang diperhatikan oleh peserta didik karena dianggap hanya sebagai mata pelajaran tambahan. Maka penelitian ini membahas mengenai bagaimana partisipasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris di masa *blended learning* dan juga apa yang mempengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada *blended learning*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut ;

- 1.1.1 Bagaimana partisipasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris pada *blended learning*?
- 1.1.2 Apa yang mempengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada *blended learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris pada *blended learning*
- 1.4.2 Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran bahasa Inggris pada *blended learning*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

- 1.4.3 Untuk refleksi diri guru atau tenaga pendidik mengenai pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *blended learning* agar bisa lebih optimal untuk kedepannya.

- 1.4.4 Untuk mengetahui seberapa besarnya partisipasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *blended learning*, sehingga terus mengembangkan strategi maupun media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
- 1.4.5 Untuk memahami pentingnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pentingnya mata pelajaran bahasa Inggris pada masa *blended learning*, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar.
- 1.4.6 Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan mengetahui secara langsung pentingnya partisipasi dalam proses pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Partisipasi Peserta Didik**
Partisipasi peserta didik dapat mencakup partisipasi dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, bekerja sama dalam tugas kelompok, dan sebagainya.
2. **Bahasa Inggris di Sekolah Dasar**
Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh para peserta didik di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dibagi menjadi 4 keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
3. ***Blended Learning***
Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan manfaat yang diberikan oleh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan (daring).

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan yang terdapat dalam skripsi ini, dengan memberikan gambaran pada setiap bab,

urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Struktur Organisasi.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang kajian kajian teori dari penelitian yang penulis angkat, penelitian yang relevan dengan yang sudah pernah dilakukan, kerangka berfikir, dan juga hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini, dalam bab III mencakup tentang desain penelitian, partisipan, dan lokasi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV adalah temuan dan pembahasan yang membahas tentang pengolahan data yang didapat dari penelitian kemudian analisis temuan selama penelitian berlangsung.

Bab V adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat selama penelitian berlangsung. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang berguna untuk memaparkan sumber-sumber yang digunakan untuk menyusun skripsi ini. Serta lampiran-lampiran untuk mendukung kelangsungan penelitian yang dilakukan penulis ini.